

ABSTRAKSI

Yevi Kusyana : “Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lokasi Pariwisata Pangandaran”.

Setiap manusia sikap kerukunan beragamanya akan mengalami perubahan dan perbedaan sesuai dengan tingkat pola pikir masing-masing. Apalagi ini berada di lokasi pariwisata yang hidup dengan bermacam-macam agama juga bermacam-macam adat dan kebiasaan yang mereka bawa dari daerah mereka masing-masing atau dari pengunjung yang sangat beragam adat budaya dan agamanya. Hal ini akan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Di lingkungan ini masyarakat lebih mengedepankan ekonomi ketimbang agama dan keyakinan yang mereka anut, kadang-kadang agama dinomorduakan, mereka lebih mementingkan pekerjaan demi menghasilkan sesuatu untuk mencukupi nafkah diri dan keluarganya. Bisa juga terjadi, agama dilupakan begitu saja dengan alasan sibuk pekerjaan. Demi meraih satu kebutuhan hidup yang lebih sejahtera dan tentram, mereka menggunakan berbagai cara yang tidak baik dalam menjalankan hidup beragama hanya untuk mencapai keuntungan duniawi yang tak akan bisa diukur kepuasannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang menudukung serta bentuk implementasi dari kerukunan antar umat beragama di lokasi pariwisata Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasannya karena prosedur penelitian ini dapat menghasilkan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memperoleh data yang sebenarnya. Data penulis dapat diperoleh dari observasi dan wawancara dengan sumber data yaitu para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pariwisata dan masyarakat setempat.

Ekonomi merupakan faktor yang mengakibatkan kerukunan antar umat beragama di lokasi pariwisata Pangandaran bisa terjadi, hal ini karena merupakan menjadi penghidupan bagi masyarakat tersebut. Selain itu sejarah perkembangan pariwisata Pangandaran cukup kuat pula dalam mendorong masyarakat untuk berlaku rukun antar sesama masyarakat di sana. Tetapi tanpa kesadaran yang tinggi dari masyarakat Pangandaran tidak selalu menjadikan kerukunan terus terjaga, dan hal ini sangat disadari betul oleh masyarakat Pangandaran bahwa tempat tinggal dan hidup mereka merupakan objek wisata yang menjadi primadona bagi setiap pasang mata dari seluruh penjuru dunia. Dan struktur masyarakat yang masih bersifat agraria meski objek wisata semakin komplek tetap mereka pegang dengan menjadikan tokoh mereka sebagai panutan dalam menjaga dan melestarikan hidup rukun dalam bingkai kehidupan antar umat beragama.

Dari pemahaman keagamaan dan toleransi yang baik maka menghasilkan implementasi yang baik pula dalam kerukunan antar umat beragama misalnya mereka saling mengucapkan selamat hari raya besar agama, saling mengormati keyakinan masing-masing agama dan lain sebagainya.